

Development Of Conservation Education Media For The Padang Kemunting Turtle Management Centre (PKTMC) In Melaka, Malaysia

Siti Rohani¹, Afritha Amelia^{2*}), Johny Custer³, Muhammad Arman⁴, Milla Marlina Assegaf⁵, Anggita⁶, Akmal Indra⁷, Nurul Fahmi⁸, Faisal Ananda⁹, Zaidi Bin Othman¹⁰

Politeknik Negeri Malang, Jl. Soekarno Hatta No.9, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur¹

Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1 Kampus USU Medan, Sumatera Utara²

Politeknik Negeri Bengkalis, Jl. Bathin Alam, Sungai Alam, Bengkalis, Riau^{3, 7, 8, 9}

Politeknik Negeri Bandung, Jl. Gegerkalong Hilir, Ciwaruga, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat⁴

Politeknik LP3I, Jl. Pahlawan No.59, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat⁵

Politeknik Negeri Pontianak, Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat⁶

Politeknik Melaka, No. 2, Jalan Ppm 10, Plaza Pandan Malim, Balai Panjang, Melaka¹⁰

Email: siti.rohani@polinema.ac.id afrithaamelia@polmed.ac.id

ABSTRAK

Kota Melaka, ibu kota Melaka, Malaysia, merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO dan pusat sejarah yang dibentuk oleh pengaruh Portugis, Belanda, dan Inggris. Terkenal dengan *landmark* seperti A Famosa dan Gereja Santo Paulus. Kota ini menampilkan warisan budaya yang kaya dan kuliner unik yang memadukan cita rasa Melayu, Cina, India, dan Portugis. Melaka berlokasi strategis di sepanjang Selat Malaka. Kota Melaka berkembang pesat di bidang pariwisata, perdagangan, dan jasa dengan infrastruktur modern. Kota ini juga memprioritaskan pelestarian lingkungan seperti pendirian Pusat Konservasi dan Informasi Penyu (PKPP), yang berfokus pada perlindungan penyu sisik dan penyu hijau melalui pelestarian habitat, edukasi, dan penelitian. Meskipun ada tantangan seperti perburuan liar dan perubahan iklim, upaya kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan masyarakat memastikan perlindungan keanekaragaman hayati laut. Melaka menyeimbangkan antara pelestarian warisan budaya, pertumbuhan ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Melaka, Warisan Budaya, Pelestarian Lingkungan.

ABSTRACT

Malacca City, the capital of Melaka, Malaysia, is a UNESCO World Heritage Site and a historical center shaped by Portuguese, Dutch, and British influences. It is famous for landmarks such as A Famosa and St. Paul's Church. The city showcases a rich cultural heritage and unique cuisine that blends Malay, Chinese, Indian, and Portuguese flavors. Melaka is strategically located along the Strait of Malacca. Melaka city thrives on tourism, trade, and services with modern infrastructure. The city also prioritizes environmental conservation such as the establishment of the Turtle Conservation and Information Center (PKPP), which focuses on the protection of hawksbill and green turtles through habitat conservation, education, and research. Despite challenges such as poaching and climate change, collaborative efforts between the government, NGOs, and the community ensure the protection of marine biodiversity. Melaka balances cultural heritage preservation, economic growth, and environmental sustainability.

Keywords : Melaka, Cultural Heritage, Environmental Conservation.

(Diajukan: 15 06 2025, Direvisi: 29 06 2025, Diterima: 29 06 2025)

PENDAHULUAN

Melaka, atau Malaka, adalah negara bagian di pantai barat daya Semenanjung Malaysia yang dikenal kaya akan sejarah dan budaya. Melaka terletak di Selat Malaka, yaitu merupakan jalur perdagangan penting yang menghubungkan Timur dan Barat selama berabad-abad. Sebagai pusat perdagangan utama sejak abad ke-15, Melaka sangat dipengaruhi oleh keberadaan kolonial Portugis, Belanda, dan Inggris, yang meninggalkan warisan budaya dan arsitektur (Garadian, 2020).

Melaka kini menjadi Situs Warisan Dunia UNESCO yang terkenal dengan bangunan ikonik seperti A Famosa dan Gereja Santo Paulus. Perekonomiannya didukung oleh sektor pariwisata, perdagangan, dan jasa. Daya tarik utama Kota Melaka adalah wisata sejarah, wisata kuliner (makanan/minuman khas seperti ayam pongteh, asam pedas, cendol), dan lokasi strategis. Melaka terus berkembang melalui modernisasi infrastruktur, sehingga menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan dan pusat pertumbuhan ekonomi di Malaysia (Izani et al., 2020).

Pusat Konservasi dan Informasi Penyu (PKPP) Padang Kemunting di Pantai Padang Kemunting, Melaka, turut berperan penting dalam melestarikan penyu, terutama penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), yang sering bertelur di kawasan ini. PKPP fokus pada perlindungan populasi penyu melalui berbagai upaya, seperti pengawetan telur penyu di tempat aman untuk mencegah predator dan perburuan ilegal, serta pelepasan tukik ke laut yang melibatkan masyarakat lokal dan wisatawan untuk meningkatkan kesadaran konservasi (Nurhayati et al., 2022).

Selain sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya, Melaka juga dikenal sebagai pusat konservasi penyu yang menonjol, sehingga menjadikannya teladan dalam melindungi spesies hewan yang terancam punah dengan melestarikan keanekaragaman hayati laut (See & Latip, 2023). PKPP juga menyelenggarakan program edukasi untuk masyarakat, sekolah, dan pengunjung, serta melakukan penelitian tentang pola bertelur dan migrasi penyu untuk mendukung strategi konservasi.

Tujuan dari Pusat Konservasi dan Informasi Penyu (PKPP) Padang Kemunting adalah untuk melindungi dan melestarikan populasi penyu, khususnya penyu Hawksbill, di Melaka melalui berbagai upaya konservasi. Upaya yang dilakukan meliputi pelestarian telur penyu, pelepasan tukik, pendidikan masyarakat, dan penelitian untuk meningkatkan kesadaran serta mengembangkan strategi yang efektif untuk melindungi keanekaragaman hayati laut (Martins et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu survey, wawancara, studi literatur, proposal, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan akhir, penyusunan karya ilmiah, dan publikasi karya ilmiah di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Gambar	Deskripsi
	Tim PPM berkunjung ke kandang penyu untuk memberikan pengarahan terkait konservasi penyu. Kandang ini merupakan tempat penyu bertelur. Setelah penyu bertelur, pihak penangkaran akan mengumpulkan dan merawat telur-telur tersebut.
	Penyu-penyu yang masih berada di penangkaran akan dirawat hingga tiba waktunya untuk dilepaskan ke lautan dan memulai perjalanan mereka.



Tukik-tukik ini akan terus dirawat dan dipantau pertumbuhannya hingga mereka dewasa dan siap untuk dilepaskan ke lautan.



Tim PPM berpose bersama setelah memberikan edukasi terkait konservasi penyu.



HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil dari capaian yang telah dilakukan berupa poster dan video. Video dan poster ini ditujukan kepada seluruh masyarakat sebagai himbauan akan larangan merusak habitat penyu dan juga larangan perburuan penyu.

Berikut adalah hasil pembuatan poster dan video yang dilakukan oleh tim PPM:

a. Poster



b. Video



KESIMPULAN

Konservasi penyu di Melaka sangat penting bagi kelangsungan hidup spesies yang terancam punah seperti penyu sisik dan penyu hijau. Upaya-upaya yang dilakukan untuk melindungi makhluk-makhluk agung ini adalah melalui kombinasi program penangkaran, pemberdayaan masyarakat, penelitian, dan peraturan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, keberhasilan

konservasi penyu di Melaka dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa spesies penyu yang terancam punah ini dapat bertahan hidup dan berkembangbiak untuk generasi yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Bengkalis, Politeknik Melaka Malaysia, Politeknik Negeri Malang, Politeknik Negeri Medan, Politeknik Negeri Bandung, Politeknik LP3I Bandung, dan Politeknik Negeri Pontianak serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Garadian, E. A. (2020). Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850-1885. *Jurnal Sejarah*, 3(1).
- Izani, M., Samad, A., & Razak, A. (2020). Augmented reality application based navigating the a famosa fortress site. *Proceedings of the 3rd International Conference on Intelligent Sustainable Systems, ICISS 2020*. <https://doi.org/10.1109/ICISS49785.2020.9316019>
- Martins, S., Patino-Martinez, J., Fairweather, K., Medina, M., Liria-Loza, A., Jesus, A., da Veiga, J., Taxonera, A., Monteiro, I., & Marco, A. (2024). New nesting site for the expanding green, olive ridley and hawksbill turtle populations in Cabo Verde. *Climate Change Ecology*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.ecochg.2023.100082>
- Nurhayati, A., Putra, P. K. D. N. Y., & Supriatna, A. K. (2022). The Role Of Sea Turtle Conservation Education For Sustainable Marine Tourism Based On Bio-Ecoregion (Case Study In Bali, Indonesia). *Geojournal of Tourism and Geosites* , 41(2). <https://doi.org/10.30892/GTG.41219-853>
- See, K. W., & Latip, N. S. A. (2023). Fusarium solani Species Complex (FSSC) in Nests of Hawksbill Turtles (*Eretmochelys imbricata*) with High Hatching Success in Melaka, Malaysia. *Pertanika Journal of Science and Technology*, 31(5). <https://doi.org/10.47836/pjst.31.5.29>